

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK MELALUI MEDIA REALIA DI KELOMPOK B TK SINTUVU SINGGANI BALUMPEWA KECAMATAN DOLO BARAT

Abdul Salam

Email: salam122184@gmail.com

¹Dosen PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan Media Realia dapat meningkatkan hasil belajar anak di Kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberi gambaran peningkatan hasil belajar anak melalui media realia di kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat. Subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah anak 16 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan masing-masing yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru Kelas Kelompok B yang bertindak sebagai observer/pengamat. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata 22,92% anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya rata-rata 52,08% anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dalam semua aspek yang diamati, dan rata-rata 20,80% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang terhadap semua aspek yang diamati serta hanya 4,2% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian siklus II lebih baik bila dibandingkan dengan perolehan hasil sebelumnya (Siklus I) terhadap semua aspek yang diamati. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar anak di kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat.

Kata Kunci : Hasil belajar siswa, media realia

ABSTRACT

The problem of this research is whether the application of Realia Media can improve children's learning outcomes in Group B of Sintuvu Singgani Balumpewa Kindergarten, Dolo Barat District. The purpose of this research is to provide an overview of the improvement of children's learning outcomes through realia media in group B of Sintuvu Singgani Balumpewa Kindergarten, Dolo Barat District. The subjects of the research were 16 children in group B, consisting of 10 boys and 6 girls registered in the 2016/2017 academic year. This classroom action research was carried out in two cycles, namely cycle I and II, with each stage being planning, implementing actions, observation, and reflection. The data collection techniques used were observation guidelines, documentation. The data analysis used was descriptive analysis with a qualitative approach. This classroom action research was carried out collaboratively with Group B Class teachers acting as observers. Based on the results of data analysis, it can be concluded that from the first cycle to the second cycle there was an average increase of 22.92% of children who were included in the category of developing very well in all observed aspects, then an average of 52.08% of children who were included in the category of developing according to expectations in all observed aspects, and an average of 20.80% of children who were included in the category of starting to develop in all observed aspects and only 4.2% of children who were included in the category of not yet developing in all observed aspects. Thus, the percentage obtained in the assessment of cycle II was better when compared with the previous results (Cycle I) for all observed aspects. So it can be concluded that the use of realia media can improve children's learning outcomes in group B of Sintuvu Singgani Balumpewa Kindergarten, West Dolo District.

Keywords : Student learning outcomes, realia media

LATAR BELAKANG/ BACKGROUND

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka membentuk kepribadian serta mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Taman kanak-kanak sebagai bagian dari pendidikan prasekolah, telah diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Pendidikan taman kanak-kanak adalah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Di dalam proses belajar mengajar, terdapat dua unsur penting yang memegang peranan utama, yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Keputusan untuk memilih sebuah metode pembelajaran sesungguhnya memiliki korelasi dengan keputusan dalam penetapan media pembelajaran yang akan digunakan. Media merupakan sarana yang memungkinkan anak memiliki pemahaman secara konkrit, bukan hanya abstrak saja. Oleh karena itu media realia atau media yang ada di sekitar anak akan sangat membantu anak dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar anak. Proses pembelajaran dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan realita dimasyarakat, akan membangun kemampuan anak berpikir kritis serta mampu mencari korelasi dan menghubungkannya secara kompleks.

Secara umum, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh taman kanak-kanak adalah dengan menggunakan media gambar dan guru bercerita. Sangat jarang atau bahkan belum pernah mencoba untuk membawa anak melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sekitar. Padahal hampir semua tema pembelajaran dapat ditemukan di lingkungan sekitarnya dengan cara mengamatinya secara langsung.

Proses pembelajaran yang menggunakan media realia tidak selamanya harus membawa anak didik keluar kelas, tetapi dapat juga pelaksanaannya di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut kesiapannya dalam merencanakan pembelajaran yang benar-benar melibatkan anak secara optimal. Di dalam melakukan proses pembelajaran pada anak didik di luar kelas ataupun penggunaan media realia, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan, kreativitas, serta jiwa inovatif demi terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Dengan keterampilan, kreativitas dan inovasi yang diberikan oleh guru melalui proses pembelajaran akan mampu meningkatkan keseriusan anak dalam menerima materi pembelajaran, sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media realia untuk melihat peningkatan hasil belajar anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat.

Hasil belajar merupakan hasil nyata yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dari bidang studi tertentu dengan menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil belajar yang diperoleh siswa digunakan untuk memotivasi dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mappa (dalam Slameto, 2003) mengemukakan bahwa belajar mempunyai makna, kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk sebuah perubahan pengetahuan.

Lebih lanjut Soedjarto (Nurainun, 2007) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang dicapai”. Sementara Soetinah Soewondo (Munirah, 2004) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan para siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Hasil ini dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari tes mengenai materi pelajaran yang bersangkutan. Sedangkan Nana Sujana (2000) mengemukakan bahwa belajar dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu : belajar sebagai proses belajar, sebagai hasil, dan belajar sebagai fungsi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang dicapai sebagai ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran di sekolah. Dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik tinggi maupun rendah, akan membuat mereka termotivasi untuk berusaha dan mempertahankan apa yang telah mereka peroleh.

Keberhasilan pembelajaran, tidak hanya dilihat dari belajar yang dicapai oleh siswa tetapi juga dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar anak, tergantung pada proses belajar anak dan mengajar guru. Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses yang terjadi atau dialami manusia sepanjang hidupnya. Sebagai proses pembentukan dalam mengajar, Slameto (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak.

Adapun beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak menurut Slameto (2003) Adalah Faktor internal. Jasmaniah yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera (cacat tubuh) : a) kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya tertanggung seperti cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, b) cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik/ kurang sempurna mengenai tubuh/badan sehingga mengganggu kegiatan belajar seperti: buta, tuli, patah tangan, lumpuh. Psikologis, a) Intelegensi : kecakapan individu untuk

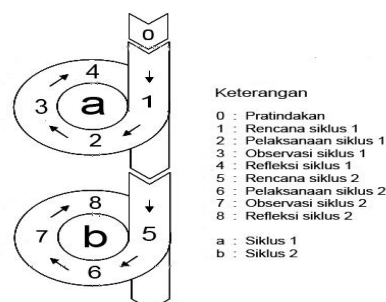
menyesuaikan dirinya dengan memadai kepada situasi-situasi bari di dalam kehidupannya, b) perhatian : untuk menjamin hasil belajar yang baik maka anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, c) minat : suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu yang dipelajari. Semakin berminat seseorang, perhatian yang dicurahkan juga semakin besar dan peluang keberhasilannya juga semakin meningkat, d) bakat: sifat-sifat yang diturunkan atau sifat yang telah dibawah sejak lahir, sehingga seorang anak dapat dengan mudah mempelajari hal-hal tertentu, e) motivasi : makin besar motivasi dalam belajar, makin besar pula kemungkinan untuk sukses, sehingga motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam belajar di antara faktor-faktor lainnya.

Faktor eksternal. Lingkungan keluarga : a) cara orang tua mendidik, b) suasana rumah, c) keadaan ekonomi keluarga, d) hubungan antara anggota keluarga, e) pengertian orang tua, f) latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah : a) metode belajar, kurikulum, dan alat pengajaran yang digunakan oleh guru, b) disiplin sekolah, waktu sekolah dan keadaan gedung, c) hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa. Lingkungan masyarakat : masyarakat adalah tempat bagi anak untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Lingkungan masyarakat turut memiliki komponen yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan bentuk perilaku, sifat dan karakter siswa. Perubahan tersebut lebih dipengaruhi oleh teman bergaul, media massa dan cara hidup di lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajarnya ditentukan oleh cara belajar yang digunakan serta harus sesuai dengan keadaan orang yang belajar untuk mengaktifkan pikiran dan pemahaman tentang manfaat dari apa yang dipelajari, sebab hasil belajar seseorang lebih disadari oleh faktor internal dan eksternal siswa sehingga berdampak pada prestasi dan cara belajar siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Tanggart (Depdiknas, 2003) yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Penelitian tindakan Model Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa kecamatan Dolo Barat, dengan jumlah anak didik sebanyak 16 yang terdiri atas 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Dipilihnya taman kana-kanak TK Sintuvu Singgani Balumpewa kecamatan Dolo Barat sebagai lokasi penelitian, karena faktor kelancaran penelitian serta pertimbangan bahwa TK tersebut merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan tugas mengajar serta melaksanakan penelitian. Rencana Tindakan

Perencanaan Tindakan, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dalam 2 siklus. Pada perencanaan tindakan ini peneliti akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut: a) Memilih materi yang akan diajarkan sesuai dengan tema b) Memilih indicator yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang sesuai dengan peningkatan hasil belajar anak melalui penggunaan media realia. c) Menyusun rencana kegiatan harian (RPPH) d) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan e) Menyiapkan lembar/pedomsn observasi bagi guru dan anak f) Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan g) Membuat proposal penelitian h) Melaksanakan seminar proposl penelitian i) Mengurus surat izin penelitian j) Mencari teman sejawat k) Menentukan

jadwal penelitian.

Pelaksanaan tindakan, Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui penggunaan media realia, sesuai dengan pogram RKH yang telah disiapkan. (3) Observasi, Observasi dilakukan oleh guru TK Sintuvu Singgani Balumpewa kecamatan Dolo Barat dengan mengamati aktivitas guru dan anak didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada pengamatan ini observer menggunakan lembar observasi. (4) Refleksi, dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Refleksi ini akan dilakukan agar peneliti dapat merencanakan kembali tindakan yang lebih efektif pada siklus selanjutnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari hasil penilaian belajar anak yang berhubungan dengan media realia setelah dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi dan dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik, sebagai berikut: a) Observasi, digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati subjek penelitian yaitu anak didik, penggunaan media pembelajaran, metode dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh melalui observasi adalah data tentang penggunaan media realia dalam proses pembelajaran. b) Wawancara, digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa melalui Tanya jawab dengan siswa, orang tua, kepala sekolah dan guru yang menjadi pengamat pada waktu pembelajaran berlangsung c). Dokumentasi Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah data yang berbentuk dokumen seperti daftar nama siswa, jumlah siswa, latar belakang siswa dan sebagainya untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus pertama dan kedua. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan hasil belajar anak melalui penggunaan media realia dengan ditandai berdasarkan simbol (sangat baik), (baik), (cukup) dan (kurang). Selanjutnya, untuk melihat peningkatan yang dicapai, hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, hasil perbandingan tersebut selanjutnya dipersentasikan dengan rumus (Anas Sudijono, 2003) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Prosedur Penelitian

1. Pra Tindakan

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan penelitian ini adalah :

(a) Melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan teman sejawat yang dilibatkan dalam penelitian ini. (b) Menyusun rencana kegiatan harian (RPPH) serta menggunakan media pembelajaran sebagai bentuk tindakan. (c) Merancang alat evaluasi berupa lembar obsevasi, daftar pertanyaan, dan rencana pemberian tugas secara individual dan kelompok. (d) Mengadakan evluasi berupa Tanya jawab dan pemberian tugas pada anak dan observasi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. (e) Mengnalisi hasil observasi, jawaban, dan pekerjaan anak setelah diadakan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RPPH) sebagai berikut: (1) Menjelaskan materi serta penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan. (2) Melakukan Tanya jawab untuk melihat minat belajar anak pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. (3) Melaksanakan kegiatan, dengan membagi secara individual maupun kelompok. (4) Mengevaluasi hasil kegiatan anak baik melalui Tanya jawab maupun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan pada bagian ini adalah menjelaskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH. Proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yang ditempuh yaitu : (1) Pembukaan, pada tahap pembukan guru berupaya melaksanakan semua scenario pembelajaran, seperti mengucapkan salam, berdo'a serta memotivasi anak untuk belajar. Selajutnya guru menyiapkan bahan pembelajaran (2) Inti, tahap kegiatan inti ini, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat materi, tujuan dan metode pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan contoh dari materi

pembelajaran yang diajarkan. (3) Penutup, pada tahap penutup anak diberi tugas dan melaksanakan tugas tersebut secara individu maupun kelompok. Kemudian guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai setiap anak.

c) Observasi/Evaluasi, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu pada saat pelaksanaan tindakan. Proses dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat langsung dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi merupakan alat untuk mengevaluasi setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan anak.

Refleksi, hasil yang diperoleh pada tahap observasi adalah refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Mengadakan refleksi bersama teman sejawat untuk perbaikan berdasarkan tindakan sebelumnya, maka penelitian dilakukan kembali pada siklus kedua.

HASIL

a. Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas, terlebih dahulu guru mengamati hasil belajar anak sebelum dilaksanakan tindakan dengan penggunaan media realia, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Tindakan tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Bermain Balok.

Simbol	Katagori	f	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	0	0
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	2	12,5
☆☆	Mulai berkembang	3	18,7
☆	Belum berkembang	11	68,7
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 (12,5%) anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 3 (18,75%) anak yang masuk kategori mulai berkembang dan 11 (68,75%) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian bermain balok sebelum diadakan tindakan (pra tindakan).

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat 1 (6,25%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 (12,5%) anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan 4 (25%) anak yang masuk kategori mulai berkembang dan 9 (56,25%) yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian menyusun puzzle sebelum diadakan tindakan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Pra Tindakan tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Penilaian Meronce

Simbol	Katagori	F	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	1	6,25
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	1	6,25
☆☆	Mulai berkembang	3	18,75
☆	Belum berkembang	11	68,75
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat 1 (6,25 %) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 1 (6,25%) anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan 3 (18,75%) anak yang masuk kategori mulai berkembang dan 11 (68,75%) yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian meronce sebelum diadakan tindakan.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 16 orang anak yang menjadi subjek penelitian

tindakan kelas, diperoleh rata-rata 4,2 % anak yang masuk dalam katagori berkembang sangat baik dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya rata-rata 10,42% anak yang masuk dalam katagori berkembang sesuai harapan dalam semua aspek yang diamati, dan 20,80% anak yang masuk dalam katagori mulai berkembang terhadap semua aspek yang diamati serta 64,58 % anak yang masuk dalam katagori belum berkembang dalam semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaianpra tindakan sangat rendah pada katagori sangat baik dan berkembang sesuai harapan terhadap semua aspek yang diamati.Oleh karena itu peneliti merasa perlu dengan segera untuk melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak di TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat melalui media realia.

Siklus I

Setelah guru mulai memberikan tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar anak melalui dmedia realia, ternyata diperoleh hasil yang lebih meningkat di dibandingkan pada saat pra tindakan. Berdasarkan tabel 5, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat (18,75%) 3 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, (31,25%) 5 anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan 4 anak (25%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 4 anak (25%) yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian bermain balok setelah diadakan tindakan.

Tabel 6. Hasil Penilaian Siklus I tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Penilaian Menyusun Puzzle.

Simbol	Katagori	f	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	1	6,25
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	3	18,75
☆☆	Mulai berkembang	4	25
☆	Belum berkembang	8	50
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat 1 (6,25%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 3 (18,75%) anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 (25%) anak yang masuk kategori mulai berkembang dan 8 anak (50%) yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian menyusun puzzle setelah diadakan tindakan.

Tabel 7. Hasil Penilaian Siklus I tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Penilaian Meronce.

Simbol	Katagori	F	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	2	12,50
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	5	31,25
☆☆	Mulai berkembang	4	25
☆	Belum berkembang	5	31,25
	Jumlah	16	100

Sedangkan tabel 7 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat (12,5%) 2 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 5 anak (31,35%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak (25 %) yang masuk kategori mulai berkembang dan 5 anak (31,25%) yang masuk dalam kategori belum berkembang, pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian meronce setelah diadakan tindakan.

Tabel 8 di atas, diketahui bahwa dari 16 orang anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, ditemukan rata-rata 12,5% anak yang masuk dalam katagori berkembang sangat baik dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya rata-rata 27,08% anak yang masuk dalam katagori berkembang sesuai

harapan dalam semua aspek yang diamati, rata-rata 25% anak yang masuk dalam katagori muali berkembang terhadap semua aspek yang diamati dan rata-rata 35,42% anak yang masuk dalam katagori belum berkembang dalam semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian siklus I lebih baik bila dibandingkan dengan perolehan hasil sebelumnya (pra tindakan) terhadap semua aspek yang diamati, dan kelihatan rata-rata anak masih besar jumlahnya yang berada pada katagori belum berkembang. Tetapi hasil perolehan tersebut belum sesuai dengan target peneliti, oleh karena itu peneliti kembali melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak di kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Baratmelalui media realia.

Namun sebelum masuk pada siklus II, terlebih dahulu peneliti bersama teman sejawat berunding untuk merefleksikan apa saja yang menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar anak pada penggunaan media realia. Adapun hasil refleksi antara peneliti dengan rekan sejawat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Refleksi Siklus I

No	Kelemahan	Penyebab	Hasil Diskusi
1	Belum semua anak memiliki minat, perhatian dan aktivitas yang tinggi selama proses pembelajaran	Sikap masing-masing anak berbeda-beda	Sebaiknya guru lebih terfolus pada melakukan tindakan perbaikan
2	Kemampun anak dalam bermain balok, menyusun pazzle, dan meronce masih kurang maksimal	Umumnya metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran selama ini lebih banyak mengedepan-kan metode bercerita	Sebaiknya diberikan contoh yang mudah dipahami oleh anak didik
3	Perhatian anak belum terpusat pada materi yang diberikan sehingga anak lebih banyak bermain dengan media yang diberikan ketimbang mendengarkan guru	Selama ini selalu menggunakan metode bercerita sehingga ketika media yang Nampak menarik perhatian hanya dijadikan sebagai permainan saja	Sebaiknya guru membiasakan menggunakan media realia dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi anak didik

Siklus II

Setelah peneliti kembali melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningktkan hasil belajar anak melalui media realia, diperoleh hasil yang sangat memuaskan dibandingkan dengan perolehan hasil sebelumnya, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Penilaian Siklus II tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Penilaian Bermain Balok.

Simbol	Katagori	F	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	5	31,25
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	8	50
☆☆	Mulai berkembang	2	12,50
☆	Belum berkembang	1	6,25
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat (31,25%) 5 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 8 anak (50%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (12,50%) 2 anak yang masuk

kategori mulai berkembang dan (6,25%) 1 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian bermain balok setelah diadakan tindakan.

Tabel 11. Hasil Penilaian Siklus II tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Penilaian Menyusun Puzzle.

Simbol	Kategori	F	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	3	18,75
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	9	56,25
☆☆	Mulai berkembang	4	25
☆	Belum berkembang	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, terdapat 3 (18,75%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 9 (56,25 %) anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan 4 (25%) anak yang masuk kategori mulai berkembang dan 0 (0%) yang masuk dalam kategori belum berkembang pada penilaian hasil belajar anak melalui media realia khususnya dalam aspek penilaian menyusun puzzle setelah diadakan tindakan.

Tabel 12. Hasil Penilaian Siklus II tentang Hasil Belajar Anak Melalui Media Realia Khususnya pada Aspek Penilaian Meronce.

Simbol	Kategori	F	%
☆☆☆☆	Berkembang sangat baik	3	18,75
☆☆☆	Berkembang sesuai harapan	8	50
☆☆	Mulai berkembang	4	25
☆	Belum berkembang	1	6,25
Jumlah		16	100

Tabel 13 di atas, diketahui bahwa dari 17 orang anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, diperoleh rata-rata 22,92 % anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya rata-rata 52,08 % anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dalam semua aspek yang diamati, dan rata-rata 20,80% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang terhadap semua aspek yang diamati serta hanya 4,2% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang dalam semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian siklus II lebih baik bila dibandingkan dengan perolehan hasil sebelumnya (Siklus I) terhadap semua aspek yang diamati.

Selanjutnya peneliti bersama dengan teman sejawat mengadakan refleksi untuk kembali melihat perolehan hasil pada siklus II. hasil refleksi antara peneliti dengan teman sejawat bersepakat bahwa tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II telah cukup maksimal, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang diberikan melalui penggunaan media realia telah cukup meningkatkan hasil belajar anak di kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat.

1. Bermain Balok

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya hasil belajar anak dalam hal kegiatan bermain balok. Sebagai acuan pada pra tindakan, dari 16 anak yang diteliti tidak ada 0 (0%) anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik untuk katagori sedang untuk berkembang sesuai harapan terdapat 2 (12,50%) anak, selanjutnya untuk katagori mulai berkembang terdapat 3 (18,75%) anak. Sedangkan pada katagori belum berkembang ada 11 (68,75%) anak. Data tersebut tentunya merupakan sebuah jawaban atas kekurangan yang selama ini tidak dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini meningkatkan hasil belajar anak.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan menggunakan media realia, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibanding dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang

diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 3 (18,75%) anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, sementara itu terdapat 5 (31,25%) anak yang masuk katagori berkembang sesuai harapan, selnjutnya ada 4 (25%) anak yang masuk katagori mulai berkembang, sedangkan siswanya ada 4 (25%) anak yang masuk katagori belum berkembang. Hasil ini bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya sangat baik. Tetapi target peneliti adalah ingin lebih meningkatkan persentase anak yang masuk ke dalam katagori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan anak demi peningkatan hasil belajarnya.

Pada siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian kegiatan bermain balok. Data yang berhasil diperoleh dari 16 Anak, terdapat 5 (31,25%) anak yang masuk katagori berkembang sangat baik, selanjutnya terdapat 8(50%) anakyang masuk katagori berkembang sesuai harapan, 2 (12,50%) anak yang masuk katagori mulai berkembang, dan hanya 1 (6,25%) anak yang masuk dalam katagori belum berkembang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan anak dalam mengelompokkan benda menurut bentuknya dengan menggunakan media realia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil balajar anak.

2. Menyusun Puzzle

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya hasil belajar anak dalam hal kegiatan menyusun puzzle. Sebagai acuan pada pra tindakan, dari 16 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya ada 1 (6,25%) anak, untuk katagori berkembang sesuai harapan terdapat 2 (12,5%) anak, selanjutnya untuk katagori mulai berkembang terdapat 4 (25%) anak. Sedangkan pada katagori belum berkembang ada 9 (56,25%) anak. Data tersebut tentunya merupakan sebuah jawaban atas kekurangan yang selama ini tidak dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini meningkatkan hasil belajar anak.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan menggunakan media realia, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibanding dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan) pada kegiatan menyusun puzzle. Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 1 (6,25%) anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, sementara itu terdapat 3 (18,75%) anak yang masuk katagori berkembang sesuai harapan, selnjutnya ada 4 (25%) anak yang masuk katagori mulai berkembang, sedangkan siswanya ada 8 (50%) anak yang masuk katagori belum berkembang. Hasil ini bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya sangat baik. Tetapi target peneliti adalah ingin lebih meningkatkan persentase anak yang masuk ke dalam katagori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan anak demi peningkatan hasil belajarnya.

Pada siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian kegiatan bermain balok. Data yang berhasil diperoleh dari 16 Anak, terdapat 3 (18,75%) anak yang masuk katagori berkembang sangat baik, selanjutnya terdapat 9 (56,25%) anakyang masuk katagori berkembang sesuai harapan, 4 (25%) anak yang masuk katagori mulai berkembang, dan tidak ada lagi (0%) anak yang masuk dalam katagori belum berkembang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan anak dalam menyusun puzzle dengan menggunakan media realia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil balajar anak.

3. Meronce

Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya hasil belajar anak dalam hal kegiatan meronce. Sebagai acuan pada pra tindakan, dari 16 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 1 (6,25%) anak, untuk katagori berkembang sesuai

harapan terdapat 1 (6,25%) anak, selanjutnya untuk katagori mulai berkembang terdapat 3 (18,75%) anak. Sedangkan pada katagori belum berkembang ada 11 (68,75%) anak. Data tersebut tentunya merupakan sebuah jawaban atas kekurangan yang selama ini tidak dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini meningkatkan hasil belajar anak.

Selanjutnya setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan menggunakan media realia, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibanding dengan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan). Data yang diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I yaitu terdapat 2 (12,5%) anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, sementara itu terdapat 5 (31,25%) anak yang masuk katagori berkembang sesuai harapan, selanjutnya ada 4 (25%) anak yang masuk katagori mulai berkembang, sedangkan siswanya ada 5 (31,25%) anak yang masuk katagori belum berkembang. Hasil ini bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada pra tindakan, tentunya sangat baik. Tetapi target peneliti adalah ingin lebih meningkatkan persentase anak yang masuk ke dalam katagori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan anak demi peningkatan hasil belajarnya.

Pada siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian kegiatan bermain balok. Data yang berhasil diperoleh dari 16 Anak, terdapat 3 (18,75%) anak yang masuk katagori berkembang sangat baik, selanjutnya terdapat 8 (50%) anak yang masuk katagori berkembang sesuai harapan, 4 (25%) anak yang masuk katagori mulai berkembang, dan tinggal 1 (6,25%) anak yang masuk dalam katagori belum berkembang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan anak dalam meronce dengan menggunakan media realia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Tabel. 14 Hasil Refleksi Siklus II

No	Kelemahan	Penyebab	Hasil Diskusi
1	Pembelajaran belum biasa menggunakan media realia.	Sebagian besar anak memiliki minat, perhatian dan aktivitas yang tinggi selama proses belajar	Guru sebaiknya lebih memperhatikan pada perubahan yang terjadi pada anak
2	Kemampun anak dalam bermain balok, menyusun pazzle, dan meronce masih ada yang belum maksimal	Metode yang diterapkan dalam proses belajar sudah lebih banyak menerapkan metode demonstrasi	Sebaiknya anak lebih banyak diberi kesempatan mendemonstrasikan kegiatan di depan kelas
3	Perhatian anak belum maksimal terpusat pada materi yang diberikan sehingga anak lebih banyak bermain dengan media yang diberikan ketimbang mendengarkan guru	Guru masih sering banyak penjelasan dari pada memberi kesempatan anak mempraktikkan penggunaan media realia.	Sebaiknya guru membiasakan anak menggunakan media realia dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Melalui media realia yang diterapkan di kelompok B TK Sintuvu Singgani Balumpewa Kecamatan Dolo Barat dapat meningkatkan hasil belajar anak. Kegiatan yang memicu perkembangan hasil belajar anak sebaiknya selalu dilakukan agar anak sejak dini telah terbiasa untuk berkreasi demi masa depannya. Diketahui bahwa dari 16 orang anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas, diperoleh rata-rata

22,92 % anak yang masuk dalam katagori berkembang sangat baik dalam semua aspek yang diamati, selanjutnya rata-rata 52,08% anak yang masuk dalam katagori berkembang sesuai harapan dalam semua aspek yang diamati, dan rata-rata 20,80% anak yang masuk dalam katagori mulai berkembang terhadap semua aspek yang diamati sertahanya 4,2% anak yang masuk dalam katagori belum berkembang dalam semua aspek yang diamati. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada penilaian siklus II lebih baik bila dibandingkan dengan perolehan hasil sebelumnya (Siklus I) terhadap semua aspek yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press :Jakarta.

Nurainun. 2007. *HubunganantaraPerhatian Orang Tua dengan hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Parigi*. Skripsi Universitastadulako (tidak dipublikasikan).

Munirah, 2004. *Hubungan antara Pemahaman Fisika dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri se Kota Palu*. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu (tidak dipublikasikan).

Nana Sujana. 2010. *Metode Pemberian Tugas Dapat Membawa Keberhasilan Anak Percekan* Offset : Bandung

Depdiknas. 2003. *Pedoman pengembangan Alat edukatif (APE) Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto, 2003. *Metodologi Research*. Yogyakarta . Andi Offset.
